

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian Indonesia nampaknya belum menunjukkan angka pertumbuhan yang baik, dilihat dari permasalahan pengangguran dan kemiskinan yang masih menjadi tantangan berat di bidang perekonomian. Masih tertinggal jauh dengan masalah perekonomian itu disebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan yang menjamur, kesenjangan penghasilan dan kurangnya minat untuk berwirausaha.

Memasuki Revolusi Industri 4.0, Indonesia juga ditantang untuk siap menghadapi perubahan dalam berbagai sektor. Adanya tantangan tersebut bukan lagi menjadi persaingan antar tenaga kerja manusia melainkan dengan mesin. Bahkan meningkatnya teknologi baru dalam dunia sains serta meningkatnya kecerdasan buatan diperkirakan akan berimbas pada peran manusia di dalam sebuah industri atau perusahaan.

Berdasarkan yang dikemukakan oleh lembaga *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) yakni lembaga riset independen dan otonom yang melakukan riset dan kajian kebijakan publik utamanya dalam bidang ekonomi dan keuangan, menyatakan bahwa pemerintah masih belum memperhatikan kebutuhan dunia industri terhadap tenaga kerja yang sesuai dengan kondisi saat ini sehingga hal itu masih

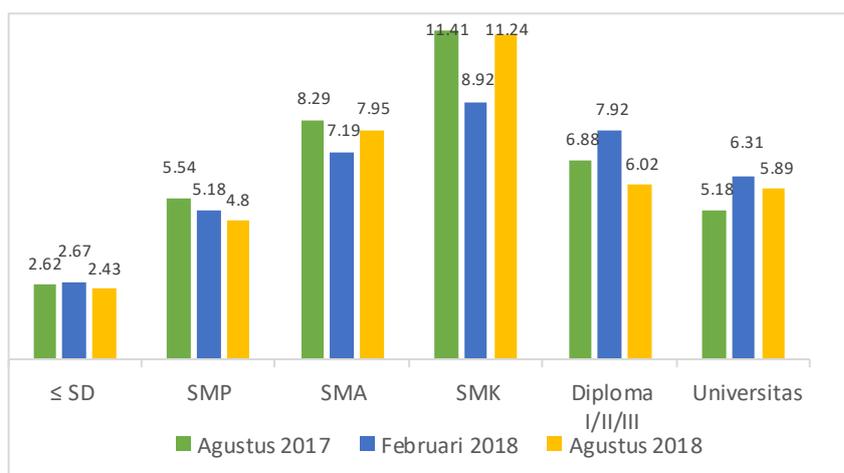
dianggap menjadi sebab lambannya laju penurunan angka pengangguran beberapa tahun terakhir sejak tahun 2012.

Dapat dilihat pada tahun 2018, angka pengangguran di Indonesia tercatat sebesar 7.000.691 orang atau 5,34% dari jumlah angkatan kerja. Jumlah tersebut menurun tipis dibandingkan tingkat terbuka tahun sebelumnya sebesar 7.040.323 orang atau 5,5% dari total angkatan kerja. Hal tersebut pun masih sama terjadi secara berturut-turut yang dapat ditemukan jika menelusuri tingkat pengangguraan selama 6 tahun terakhir. Lambannya laju penurunan jumlah pengangguran kemudian juga diikuti dengan selalu bertambahnya jumlah angkatan kerja berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi yang menganggur. Dengan kata lain, bahwa untuk kedua kategori tersebut sudah menjadi perkara tetap dalam hal yang mengakibatkan lambannya laju penurunan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat dari tingkat pendidikan pada agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,95 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA.

Sedangkan untuk yang berpendidikan rendah cenderung hanya ingin menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil di antara semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 2,34 persen.

Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, peningkatan TPT hanya terjadi pada tingkat pendidikan Universitas, sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya menurun. Dari fakta-fakta data yang telah dijabarkan tersebut, Hal ini dapat dibuktikan dari data publikasi BPS mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut tingkat pendidikan tertinggi di Indonesia yang ditamatkan.



Sumber : BPS.go.id

Gambar I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2017-Agustus 2018

Pertambahan jumlah pengangguran salah satunya disebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja di Indonesia. Jumlah angkatan kerja yang masuk mencapai 3 juta orang pertahun menyebabkan komposisi pekerja dan penganggurannya akan terus naik seiring jumlah penduduk. Namun yang masih perlu menjadi perhatian adalah tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan lulusan SMK yang sejatinya dipersiapkan untuk langsung bekerja. Padahal idealnya, lulusan SMK dipersiapkan untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja.

Oleh sebab itu, Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuat lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah yang hanya terbatas. Namun melihat adanya kondisi minim wirausaha di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang yaitu sekitar 3%. Kalah dari negara tetangga di ASEAN seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yang sudah di atas 4%.

Masalah-masalah di atas dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternative pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Dapat dilihat dengan adanya data diatas menunjukkan bahwa di Indonesia sendiri jumlah wirausahawan sangat sedikit, oleh karena itu apabila semakin banyak jumlah wirausahawan maka perekonomian akan dapat menjadi lebih baik.

Berwirausaha merupakan usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun orang lain. Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengamil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasu rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan.

Persaingan yang semakin ketat, bukan hanya lulusan perguruan tinggi saja yang bersaing. Namun, para siswa lulusan SMK harus berhadapan

langsung dengan dunia kerja, tidak seperti lulusan SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Prinsipnya SMK merupakan lembaga penghasil lulusan atau tenaga-tenaga yang terampil guna membentuk dan menyiapkan peserta didik menuju Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dengan demikian sudah seharusnya sekolah menyelenggarakan program-program unggulan untuk memberikan pelayanan prima bagi peserta didik.

Banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya *skill* yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak dimanfaatkan dengan baik, SMK memiliki mata pelajaran kewirausahaan untuk membantu siswa memotivasi lulusannya. Namun, tidak banyak siswa yang kurang mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya, karena tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berbeda-beda.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Dalam merealisasikan tujuan SMK adalah bekerja sama antara pihak sekolah dan siswa sangat penting, pihak sekolah berperan penting mewujudkan siswa agar memenuhi tanggung jawab sebagai siswa dengan memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki minat dan bakat. Siswa yang sudah banyak memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran kewirausahaan pasti akan menentukan sikap untuk memperoleh prestasi yang ditumbuhkan oleh keyakinan dalam dirinya.

Upaya menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi sehubungan dengan usaha mengembangkan minat berwirausaha siswa SMK adalah masih banyaknya siswa SMK yang mempunyai anggapan bahwa untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik hanya ditentukan oleh kesempatan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan masih banyak yang menggantungkan masa depan mereka pada gelar-gelar kependidikan dan ijazah-ijazah sekolah tanpa membekali mereka dengan sikap mandiri yang sangat dibutuhkan untuk terjun ke dunia wirausaha.

Keadaan tersebut dapat terlihat pada kalangan para siswa di lingkungan SMK Pusaka 1 Jakarta, salah satu contohnya yang terjadi pada siswa kelas XI yang juga sudah mendapatkan mata pelajaran mengenai kewirausahaan. Berikut ini merupakan data jumlah siswa dan hasil observasi awal di SMK Pusaka 1 Jakarta :

Tabel 1.1
Data Jumlah Siswa SMK Pusaka 1 Jakarta

=	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MM 1	34
2	XI MM 2	31
3	XI OTKP 1	34
4	XI OTKP 2	34
5	XI AKL 1	35
6	XI AKL 2	35
	Jumlah	201

Sumber : Data diolah peneliti

Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil observasi terhadap siswa kelas XI, terdapat sejumlah siswa yang masih kurang minat dengan berwirausaha setelah mendapatkan mata pelajaran mengenai kewirausahaan. Hasil riset yang peneliti lakukan dari 50 siswa kelas XI didapat 66% atau 33

siswa yang tidak berminat dalam berwirausaha yang dapat dilihat dalam Gambar 1.2



Sumber: Data diolah peneliti
Gambar 1.2
Siswa yang tidak berminat dalam berwirausaha

Berdasarkan data di atas 66% atau 33 siswa kelas XI yang tidak berminat dalam berwirausaha, peneliti menyimpulkan bahwa bisa jadi dengan rendahnya minat berwirausaha tersebut akibat dari ketakutan para siswa dengan resiko yang akan terjadi dalam menjalankan sebuah usaha sehingga menimbulkan rasa takut dan tidak ingin menjadi wirausaha. Selain itu, berdasarkan dengan data 34% tersebut siswa yang tidak berminat untuk berwirausaha memiliki beberapa alasan dalam diri sendiri yakni terdapat 17 siswa yang lebih memilih untuk menjadi seorang karyawan di sebuah perusahaan dan instansi pemerintah, 10 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta 6 siswa tidak mengisi untuk menjadi apa kelanjutannya atau mereka hanya merasa takut untuk mencoba berwirausaha karena resiko yang akan ditimbulkan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan ketertarikannya untuk melakukan sebuah usaha kewirausahaan. Beberapa faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal yang nantinya

akan menentukan bagaimana siswa dalam menyikapi dan bertindak. Faktor internal terdapat dalam diri siswa itu sendiri serta didukung pula dengan faktor eksternal.



Sumber : Data diolah peneliti

Gambar I.3

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di atas yang telah dilakukan, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat berwirausaha bahwa terdapat 13% siswa merasa tidak didukung oleh keluarga yang menginginkan anaknya bekerja formal, 37% siswa merasa tidak memiliki dorongan untuk bersaing dalam berwirausaha bersama pesaing lain, 24% siswa merasa dirinya jika membuka sebuah usaha tidak yakin dengan kemampuannya dalam berwirausaha, 13% siswa adanya pengaruh latar belakang keluarga, dan 15% siswa merasa masih kurangnya pengetahuan yang didapatkan di sekolah.

Salah satu hal yang membentuk minat seorang individu adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial pertama dikelilingi oleh individu sebagai makhluk sosial. Selain itu, dukungan dari keluarga juga memiliki peran dalam minat seorang. Dengan kata lain,

kurangnya sebuah dukungan dari orang tua, baik secara moril maupun materil akan mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha sebab kebanyakan orang tua lebih menghendaki jika anak mereka setelah lulus nantinya untuk bekerja pada sektor formal saja.

Motivasi menjadi seorang wirausaha merupakan suatu hal yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Pada hakikatnya minat berwirausaha sangat dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha yang ada dalam diri sendiri. Jika dalam diri sudah ada motivasi yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang sukses tentunya akan timbul minat berwirausaha yang akan diikuti dengan usaha-usaha yang maksimal.

Sikap dan berperilaku wirausaha merupakan bagian penting yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian seorang wiraushawan. Memiliki keyakinan pada diri sendiri dan jiwa kepemimpinan dalam sebuah usaha akan selalu berpikiran positif terhadap objek yaitu orang, peristiwa, dan informasi. Jika seseorang dapat mengendalikan atau mengarahkan orang lain atau anggotanya dalam sebuah usaha dengan benar maka akan menciptakan lapangan kerja untuk orang lain serta menghasilkan hasil yang baik. Jika sebaliknya, akan timbulnya kegagalan dalam usaha tersebut.

Teman sebaya merupakan keluarga kedua setelah orang tua dan kakak adik. Bahkan tak jarang teman sebaya lebih mengetahui banyak dibandingkan

dengan keluarga. Teman sebaya adalah kelompok remaja yang memiliki minat, nilai-nilai, dan pendapat yang sepemikiran serta salah satu fungsinya sebagai sumber informasi dan tukar pikiran. Sekelompok teman sebaya yang mayoritas memiliki kesukaan dan minat yang sama dalam dunia wirausaha maka teman sekelompok juga akan terpengaruhi menyukai dunia wirausaha. Namun hal ini juga dapat terjadi sebaliknya sehingga mempengaruhi bagaimana hasil keputusan yang diambil seseorang tersebut.

Adapun dikarenakan latar belakang keluarga, beberapa siswa SMK tidak ingin menjadi wirausaha karena ingin menjadi seperti orang tua yang bekerja di perusahaan swasta atau pemerintahan. Banyak anak muda di Indonesia yang tidak ingin berwirausaha dan hanya ingin menjadi karyawan disebabkan kurangnya *role model* dan mentor sebagai panutan untuk mendukungnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat dipengaruhi minatnya dalam berwirausaha yaitu dikarenakan dengan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya sikap terhadap wirausaha dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, teman sebaya dan latar belakang keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap dan motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat (sahih, benar, valid) pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa.

- a. Pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta.
- b. Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta.
- c. Pengaruh sikap dan motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMK Pusaka 1 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak yaitu berhubungan dengan topik penelitian ini.

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah agar hasil dari penelitian yang ada dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan dibidang ilmu pendidikan, khususnya pengelolaan sumber daya manusia, dan menjadi bahan acuan sebagai penelitian yang sejenis.

b. Kegunaan Praktik

1. Peneliti

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai menambah wawasan ilmu dalam pengelolaan sumber daya manusia melalui pendidikan, dan mendapatkan pengetahuan baru mengenai sikap dan motivasi yang dapat mempengaruhi berwirausaha siswa.

2. SMK Pusaka 1 Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menangani masalah sikap dan motivasi sehingga peserta didik dalam meningkatkan minatnya terhadap berwirausaha.

3. Bagi pihak Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa pustaka dan bacaan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta umumnya.